

Strategi Peningkatan Taraf Hidup Kesejahteraan Masyarakat Desa Kertabumi Ciamis Terhadap Penerapan Program Kampung Keluarga Berkualitas

Maria Ulfa*, Erlan Suwarlan, Kiki Endah
Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46274

Corresponding author: maria_ulfa02@student.unigal.ac.id

Abstract. *The lack of planning to improve the welfare and standard of living of the community in Kertabumi Village, Ciamis through the implementation of the Quality Family Village Program (KKB), is the driving force for this research. The aim of this research is to ascertain how far this strategy has been used and its effectiveness. Qualitative research methods with a descriptive approach were used in this research on 7 informants with data collection methods in the form of structured interviews, documentation and passive participant observation. Meanwhile, for data analysis, the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing are used. Research findings show that there are supporting and inhibiting factors in implementing the KKB Program. Supporting factors include effective coordination between the village government and KKB administrators in improving program services. Inhibiting factors include deficiencies in communication, resources, and cooperation between KKB administrators and the KKB community. Therefore, financial resource support is needed to facilitate collaboration between KKB administrators and the community. In the discussion analysis, the strategy by the KKB management emphasizes four main focuses: environmental observation, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control.*

Keywords: *Strategies, Programs, Quality Family Villages.*

Abstrak. Kurangnya perencanaan peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di Desa Kertabumi, Ciamis melalui pelaksanaan Program Desa Keluarga Berkualitas (KKB), menjadi pendorong penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu memastikan seberapa jauh strategi ini telah digunakan dan efektivitasnya. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, digunakan pada penelitian ini pada 7 informan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi partisipan pasif. Sementara untuk analisis datanya digunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program KKB. Faktor pendukung meliputi koordinasi antara pemerintah desa dan pengurus KKB yang efektif dalam meningkatkan pelayanan program. Faktor penghambat meliputi kekurangan dalam komunikasi, sumber daya, dan kerjasama antara pengurus dan masyarakat KKB. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sumber daya finansial untuk memperlancar kerjasama antara pengurus KKB dan masyarakat. Dalam analisis pembahasan, strategi oleh pengurus KKB menekankan pada empat fokus utama: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Kata kunci: Strategi, Program, Kampung Keluarga Berkualitas.

PENDAHULUAN

Sebuah proyek pemerintah di Indonesia, program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat, khususnya di daerah terpencil, miskin, serta padat penduduk. Tujuannya adalah untuk menggantikan gagasan Desa Keluarga Berencana yang sudah ketinggalan zaman dengan strategi yang lebih komprehensif yang menekankan pada penguatan struktur keluarga dan program pemberdayaan yang

terintegrasi dan konvergen (Kampung KB, 2023). Pemerintah menyoroti pentingnya optimalisasi Kampung KB melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 guna membentengi struktur keluarga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara umum (Inpres, 2022).

Kampung KB tidak hanya sekadar program lokal, tetapi menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional yang mencakup Nawacita ke-3, 5, dan 8. Pentingnya membentengi daerah dan kota, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong transformasi pola pikir bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan semuanya ditekankan dalam Nawacita ini. Kampung KB mengutamakan pembentukan keluarga kecil yang berkualitas dengan tetap mengedepankan penerapan delapan fungsi keluarga: keagamaan, sosial budaya, pelindung, kasih sayang, reproduksi, pergaulan, pendidikan, ekonomi, dan pembangunan lingkungan (Fitriyani., 2018). Namun, implementasi Kampung KB di Desa Kertabumi, Kabupaten Ciamis, menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program-program yang ditawarkan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait manfaat program KB serta peran aktif dalam kegiatan Kampung KB diharapkan dapat memperbaiki efektivitas dan dampak positif program ini terhadap kesejahteraan keluarga.

Di samping itu, pengelolaan sumber daya alam dan anggaran yang belum optimal juga menjadi hambatan. Masyarakat perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung program KB, terutama dalam memperkuat sektor ekonomi dan lingkungan (Lestari, 2020). Peningkatan pengelolaan anggaran yang lebih terfokus pada tahapan pelaksanaan dan pengurus Kampung KB juga diperlukan untuk memastikan program ini berjalan efisien dan berkelanjutan. Pendekatan edukasi dan promosi kesehatan menjadi kunci dalam mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan dan pembangunan keluarga. Meskipun membutuhkan waktu untuk diadopsi sepenuhnya, perubahan perilaku yang berhasil dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat. Kampung KB tidak hanya berfokus pada kontrol pertumbuhan penduduk dan penerapan kontrasepsi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang holistik dan terintegrasi, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (As. et al., 2020).

Open Data Jabar merupakan portal open data resmi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, yang bertujuan memberikan informasi yang tepat dan transparan dari perangkat daerah (Open Data Jabar, 2018). Pada tahun 2018, terdapat 189.987 jiwa di Kabupaten Ciamis yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Ini mencerminkan upaya BKKBN dan pemerintah daerah dalam memperluas cakupan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui inisiatif keluarga berencana, pengendalian populasi, dan pembangunan keluarga, khususnya dalam pembinaan keluarga kecil berkualitas di Jawa Barat. Berikut jumlah peserta KB Kabupaten Ciamis:

Tabel 1. Jumlah Peserta KB di Kabupaten Ciamis

Metode KB	Jenis KB	Jumlah Peserta	Satuan	Tahun
MKJP	IMPLAN	11680	Orang	2018
MKJP	IUD	19684	Orang	2018
MKJP	MOP	631	Orang	2018
MKJP	MOW	7878	Orang	2018
NON MKJP	KONDOM	2674	Orang	2018
NON MKJP	PIL	42637	Orang	2018
NON MKJP	SUNTIK	104803	Orang	2018

Sumber: Open Data Jabar, 20218

Program keluarga berencana sangat penting bagi pembangunan, termasuk kesehatan ibu dan anak, sebagai bagian dari upaya pengendalian penduduk. Kabupaten Ciamis yang merupakan wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat perlu memanfaatkan alat kontrasepsi yang lebih kekinian. Pemerintah perlu menerapkan manajemen strategi dalam program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kertabumi, Kabupaten Ciamis, untuk mengatasi permasalahan sosial dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang, menurut Glueck dan Jauch dalam (Supanto, 2019). Keunggulan strategis suatu organisasi dihubungkan dengan permasalahan lingkungan melalui strategi, yang merupakan rencana yang lengkap dan terintegrasi.

Agar program keluarga berencana dapat berfungsi lebih efisien dan efektif, penting untuk memahami karakteristik sosiodemografi pengguna kontrasepsi masa kini serta sumber informasi keluarga berencana yang dapat mereka akses. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dan sumber informasi penggunaan alat kontrasepsi *modern* di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Untuk menjelaskan secara akurat dan menyeluruh ciri-ciri suatu gejala atau permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan data secara mudah dipahami, menyeluruh, dan utuh. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap isu-isu sosial, prosedur sosial, dan konteks sosial, termasuk keadaan, pendapat, sikap, dan proses yang sedang berlangsung, serta

dampak suatu fenomena yang juga melibatkan penilaian rinci terhadap fenomena sosial (Trislianto, 2020).

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Trislianto, 2020): “salah satu metode pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif adalah pengumpulan keterangan saksi mata dan pelaporan saksi mata”. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Metode yang sering digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan cara untuk mengambil sumber data sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk mendapatkan informasi.

Berikut ini adalah sumber data yang penulis gunakan untuk melengkapi datanya:

- a. Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan luas tentang subjek yang diselidiki.

Berikut ini berperan sebagai informan data untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Informan

No.	Informan	Informasi	Jumlah
1.	Kepala Desa Kertabumi	Strategi dalam membangun dan mendukung Kampung KB	1 Orang
2.	Ketua Kampung KB Desa Kertabumi	Perumusan Strategi dalam Pengelolaan Program Kampung KB	1 Orang
3.	Sekretaris Kampung KB Desa Kertabumi	Pendataan Keanggotaan dalam Evaluasi dan Pengendalian Kampung KB	1 Orang
4.	Bendahara Kampung KB Desa Kertabumi	Implementasi Strategi Program KB dalam Data Pendanaan Kampung KB	1 Orang
5.	Seksi Ekonomi Kampung KB Desa Kertabumi	Rencana Usaha dalam membangun Kampung KB.	1 Orang
6.	Masyarakat Kampung KB Desa Kertabumi	Opini Masyarakat (Hasil Program) Mengenai Program Kampung KB	2 Orang
	Total		7 Orang

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Informan-informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang perencanaan kajian manajemen strategis program desa keluarga berkualitas di desa Kertabumi kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis.

- b. Dokumen, satu-satunya sumber daya yang tersedia untuk meneliti isu-isu spesifik sering kali adalah data yang ditemukan dalam berbagai jenis dokumen. Informasi faktual dan statistik disimpan di berbagai media dalam bentuk dokumen.

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu strategi pengumpulan data dengan cara melihat langsung objek penelitian guna mengkaji secara tepat tindakan yang dilakukan (Sugiyono, 2013).

b. Wawancara

Pendekatan pengumpulan data yang disebut wawancara melibatkan pewawancara, yang merupakan seorang peneliti, yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2013). Menurut (Bungin, 2012) wawancara terstruktur adalah wawancara yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang telah ditunjukkan sebelumnya oleh peneliti untuk mengetahui secara clara dan accuratum informasi yang dinamis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Penulis, seniman, atau kreasi besar-besaran orang lain adalah contoh dokumen. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendukung metode wawancara formal dan observasional.

Dalam penelitiannya, Djaelani (Trislianto, 2020) menguraikan serangkaian proses pengolahan data kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data, yaitu proses memilih data dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakannya, mengabstraksikannya, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan yang direkam.
- b. Penyajian Data, yaitu pengumpulan informasi yang diselenggarakan untuk menyediakan potensi pengambilan keputusan dan tindakan.
- c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi, yaitu verifikasi yang termasuk tahap awal pengumpulan data. Selama fase ini, peneliti mulai mencari arti penting dari semua informasi yang telah dicatat atau diorganisasikan ke dalam format tertentu. Pengolahan data kualitatif akan dilakukan secara bertahap dan dengan mempertimbangkan kemajuan dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamatan Lingkungan

1. Struktur Organisasi Pengurus Kampung Keluarga Berkualitas

Struktur organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi dengan mengorganisir anggota ke dalam divisi-divisi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Observasi menunjukkan bahwa struktur organisasi pengurus Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kertabumi sudah diterapkan dengan baik, di mana pengurus ditempatkan berdasarkan kemampuan mereka.

(Supanto, 2019) menyatakan bahwa organisasi adalah tempat orang berkumpul dan bekerja sama secara rasional dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Struktur organisasi ini sangat penting untuk menyatukan tujuan dan eksistensi organisasi agar diakui oleh masyarakat.

Struktur organisasi di Kampung Keluarga Berkualitas telah memberikan dampak signifikan terhadap keberadaan organisasi di wilayah tersebut, mengefisienkan kinerja pengurus dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Struktur ini berfungsi sebagai pengatur dan pembagi pekerjaan, sehingga para pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan lebih mudah dan efektif.

2. Sistem Organisasi Program Kampung Keluarga Berkualitas

Sistem organisasi suatu program memiliki kekuatan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan batasan-batasan tertentu yang dapat diidentifikasi, menjadi kerangka penting untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan observasi, sistem organisasi program Kampung Keluarga Berkualitas masih perlu mengidentifikasi beberapa hal, terutama dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pengurus perlu memperhatikan manajemen organisasi agar seluruh sistem dapat berjalan optimal.

Hambatan yang dihadapi termasuk sulitnya menyesuaikan tahap pengorganisasian, seperti kurang terkoordinasinya manajerial aktivitas perencanaan program dengan pelaksanaannya. Beberapa program juga belum dapat diberlangsungkan dengan baik. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan sistem organisasi manajerial yang efektif dan fleksibel, memungkinkan anggota organisasi mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang mudah.

Menurut (Supanto, 2019) manajemen organisasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai target organisasi. Sistem organisasi yang baik mengarahkan kinerja anggota dalam aktivitas organisasi secara efektif dan efisien, menyesuaikan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu, pengurus Kampung Keluarga Berkualitas perlu mengidentifikasi kembali konsep tujuan, kerjasama, dan struktur organisasi yang ada.

Untuk menjalankan organisasi dengan baik, kerjasama, tujuan, dan struktur organisasi harus sempurna. Pengurus Kampung KB perlu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, karena komunikasi yang baik penting dalam menyampaikan aspirasi kepada masyarakat dan menjalankan strategi organisasi. Dengan peningkatan kemampuan komunikasi, sistem organisasi dapat melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan dengan optimal.

3. Sumber Daya Organisasi Kampung Keluarga Berkualitas

Kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh sumber daya internal yang terbagi menjadi tiga kategori: sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasional. Agar bernilai, sumber daya ini harus langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Observasi menunjukkan bahwa sumber daya organisasi Kampung Keluarga Berkualitas sudah dijalankan dengan baik, namun masih ada beberapa pengurus yang belum mampu menggunakan kualitas diri mereka secara efektif dalam menjalankan program kepada masyarakat. Beberapa anggota belum menguasai teknik pelaksanaan program KB, yang mencerminkan budaya organisasi yang belum sepenuhnya optimal. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya tanggung jawab penuh dari beberapa pengurus dalam menjalankan program KB. Akibatnya, masyarakat menilai kualitas sumber daya sebagai kurang baik dan perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hambatan ini, pengurus organisasi perlu membangun keyakinan yang sama dalam mengembangkan kualitas sumber daya mereka, termasuk memperkuat budaya organisasi yang menekankan tanggung jawab dan komitmen.

(Supanto, 2019) menyatakan bahwa pengembangan anggota organisasi harus menjadi prioritas utama untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan. Perilaku sumber daya organisasi yang konsisten akan terus mengembangkan anggota, menciptakan kepuasan kerja, dan meningkatkan komitmen serta tanggung jawab terhadap organisasi. Sumber daya organisasi Kampung Keluarga Berkualitas belum semuanya memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Manajemen dalam strategi organisasi berfungsi mengelola orang secara efisien untuk mencapai sumber daya manusia yang saling menguntungkan. Pengurus program Kampung KB harus mampu mengelola fungsi sumber daya manusia untuk mengidentifikasi kemampuan setiap pengurus dalam memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan analisis mereka dalam merencanakan dan melaksanakan tugas organisasi.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengurus Kampung KB mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Ciamis. Upaya ini bertujuan mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dalam organisasi.



Gambar 1. Kegiatan *Shooting Jingle* BKKBN Berencana Itu Keren

Sumber: Data Penelitian, 2024

Melalui Kegiatan ini masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas Desa Kertabumi mendapatkan pengalaman dan kesempatan berkegiatan dalam hubungan lingkungan eksternalnya bersama PIK R Kabupaten Ciamis sesuai dengan elemen dasar Manajemen Strategi pada elemen Pengamatan Lingkungan khususnya pada indikator Sumber Daya Organisasi Kampung KB yaitu adanya penguatan kegiatan bagi masyarakat dalam lingkungan internal maupun eksternal.

B. Perumusan Strategi

1. Misi Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas

Misi suatu organisasi menentukan alasan keberadaannya dan harus mendefinisikan tujuan yang terarah dan unik, membedakan dari organisasi lain. Misi ini memberi petunjuk bagi anggota organisasi tentang apa yang harus mereka kerjakan bersama untuk mencapai tujuan ideal. Observasi menunjukkan bahwa misi program Kampung Keluarga Berkualitas telah dilaksanakan efektif, memberikan dampak positif pada masyarakat. Tim pengurus berhasil menjalankan berbagai program sosial keluarga dengan baik, mendapatkan respon positif, dan mampu mengefisienkan kegiatan serta mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi.

menjelaskan bahwa misi organisasi adalah tujuan atau alasan keberadaan organisasi. Misi yang baik memberikan pengaruh positif pada tujuan organisasi dan mengarahkan tindakan anggota untuk mengembangkan konsep dan arah organisasi. Misi program Kampung Keluarga Berkualitas telah dijalankan optimal. Pengurus program KB telah menjalankan strategi organisasi dengan bijak, meningkatkan pelaksanaan pembinaan operasional program keluarga berencana. Misi mereka termasuk menjadikan kampung KB sebagai media kampanye efektif, mendorong penurunan angka kelahiran, dan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pendekatan pelayanan.

2. Sasaran Program Kampung Keluarga Berkualitas

Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kertabumi belum optimal karena anggota kurang aktif dalam mensosialisasikan program ke masyarakat. Pelaksanaan program juga terkendala karena kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap manfaat program tersebut.

Hambatan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program yang diselenggarakan. Pengurus mengadakan pertemuan bulanan untuk mendekati diri dengan masyarakat binaan dan meningkatkan pemahaman tentang tujuan program. Meskipun prinsip Management By Objectives (MBO) bermanfaat (Sedarmayanti, 2023), implementasi sasaran program di Desa Kertabumi masih perlu ditingkatkan, khususnya pada keluarga, pasangan usia subur, dan remaja. Kesadaran masyarakat akan program KB perlu diperkuat, meskipun sasaran tidak langsung terhadap tokoh masyarakat dan organisasi sudah memberikan hasil yang positif.

3. Tujuan Program Kampung Keluarga Berkualitas

Tujuan program dalam organisasi berfungsi sebagai taktik untuk mencapai tujuan. Manfaat menentukan tujuan akan membentuk pola kinerja yang terencana bagi pengurus organisasi. Observasi menunjukkan bahwa tujuan program Kampung Keluarga Berkualitas telah berjalan optimal, terbukti dari kebersamaan dan kerjasama pengurus dalam menjalankan program sesuai harapan organisasi. Penelitian menunjukkan tujuan program ini telah menghasilkan hasil baik, dengan pengurus berperan meningkatkan kesehatan, keamanan, dan kenyamanan keluarga.

Sedarmayanti mengatakan bahwa untuk memberikan pengukuran yang tepat dan akuntabel, rancangan tujuan seringkali memuat dua atau tiga unsur Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) (Sedarmayanti, 2023). Pernyataan mengenai situasi yang diinginkan dan tidak diinginkan dapat dimasukkan dalam tujuan strategis organisasi. Organisasi harus menganalisis lingkungan strategis dan penerapan tujuan organisasi untuk menentukan FKK, yang akan membantu mereka merancang tujuan yang berguna.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, menurut data (Kampung KB, 2023), terdapat dua tujuan pada program Kampung KB yaitu:

- 1) Tujuan umum, untuk mendorong program keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pengendalian penduduk, serta pengembangan sektor-sektor terkait, guna menghasilkan keluarga kecil yang berkualitas dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di tingkat desa atau yang setara.
- 2) Tujuan khusus, Meningkatkan keterlibatan organisasi publik, non-pemerintah, dan swasta dalam program kependudukan; meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap

pembangunan yang berorientasi pada kependudukan; meningkatnya jumlah masyarakat yang menggunakan keluarga berencana aktif modern; meningkatkan ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK); peningkatan pemberdayaan keluarga (kelompok UPKS); meningkatkan taraf kesehatan masyarakat; penurunan angka kejadian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT); peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa; peningkatan lingkungan desa yang bersih dan sehat; penguatan mutu sekolah bagi siswa kelompok usia sekolah; serta menumbuhkan rasa jati diri bangsa dan rasa cinta tanah air yang semakin kuat.

Pengurus Kampung KB di Desa Kertabumi, Kabupaten Ciamis, fokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan strategi organisasi untuk mendukung tujuan program Kampung Keluarga Berkualitas. Mereka mengintegrasikan kontribusi terhadap visi dan misi organisasi dengan evaluasi internal dan eksternal yang diutamakan, serta mengembangkan strategi organisasi yang responsif terhadap lingkungan. Salah satu contohnya adalah kolaborasi dalam kegiatan bersama Dinas Kehutanan Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan efektivitas program Kampung KB di wilayah tersebut..



Gambar 2. Kegiatan Jumat Menanam Bersama Dinas Kehutanan

Sumber: Data Penelitian, 2024

kegiatan "Jumat Menanam" bersama Dinas Kehutanan Kabupaten Ciamis, dilibatkan dalam fungsi Lingkungan Kampung KB untuk mengatasi polusi udara dan menciptakan lingkungan lebih hijau dan nyaman bagi masyarakat. Ini merupakan langkah kecil namun signifikan sesuai dengan perumusan strategi untuk mencapai tujuan lingkungan yang sehat dan nyaman dalam pembangunan Kampung KB.

C. Implementasi Strategi

1. Program Kampung Keluarga Berkualitas

Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kertasari memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Program ini diterima dengan baik oleh warga dan telah memberikan manfaat yang nyata, terutama dalam pemberdayaan keluarga, kesetaraan ber-KB, serta pembinaan bagi berbagai kelompok usia seperti balita, remaja, dan lansia. Kerjasama antara petugas KB dan petugas kesehatan setempat serta pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Puskesmas juga mendukung keberhasilan program ini dalam melayani masyarakat dengan baik.

2. Anggaran Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk uang, digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan program. Berdasarkan observasi, anggaran program Kampung Keluarga Berkualitas belum optimal karena dana yang tersedia tidak mencukupi untuk semua kegiatan. Pengurus belum mampu mengelola anggaran dengan baik, menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan program. Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan pengurus dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran secara efektif. Upaya untuk mengatasi masalah ini meliputi pembuatan anggaran yang lebih terstruktur dan berpikir analitis untuk masa depan. Sedarmayanti menyatakan bahwa peramalan dalam manajemen strategi berguna untuk menyesuaikan anggaran dengan kondisi masa depan, membantu organisasi bersiap menghadapi ketidakstabilan (Sedarmayanti, 2023).

Meskipun pengurus telah berusaha dengan baik, hambatan sering muncul dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus perlu meningkatkan efisiensi perencanaan anggaran dan disiplin dalam melaksanakan rencana. Dengan demikian, diharapkan anggaran program Kampung Keluarga Berkualitas dapat berjalan lebih optimal sesuai harapan.

3. Prosedur Program Kampung Keluarga Berkualitas

Dalam program Kampung Keluarga Berkualitas, implementasi Standar Operating Procedures (SOP) belum optimal karena kurangnya keselarasan dan disiplin internal pengurus dalam mengikuti aturan organisasi. Kendala ini meliputi masalah dalam identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, yang mempengaruhi efisiensi pelaksanaan program. Evaluasi bersama dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah ini, dengan pemimpin yang efektif diperlukan untuk memastikan SOP berjalan sesuai kebijakan. Meskipun demikian, program Kampung KB telah berupaya mengoptimalkan sumber daya manusia dan alam melalui berbagai kegiatan dengan dukungan anggaran dan kolaborasi lembaga terkait, seperti melalui Kegiatan Festival Pisang di Desa Kertabumi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 3. Kegiatan Festival Pisang

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pengurus Kampung KB Desa Kertabumi berupaya menciptakan inovasi program dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keberhasilan mereka adalah Kegiatan Festival Pisang yang menjadi bagian integral dari strategi implementasi program Kampung KB, melibatkan lingkungan internal dan eksternal dengan efektif.

D. Evaluasi dan Pengendalian

1. Hasil Kinerja yang Sesungguhnya dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas

Hasil kinerja program Kampung Keluarga Berkualitas belum optimal karena pengurus belum mampu mengoptimalkan rencana program dengan baik, terutama dalam aktivitas seperti penyuluhan KB dan pembinaan keluarga binaan. Kurangnya tanggung jawab pengurus menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas program. Untuk mengatasi hambatan ini, penggunaan metode pengukuran kinerja seperti PKK dan PPS diperlukan sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan program serta memperbaiki pelaksanaannya.

Penerapan Balanced Scorecard, sesuai dengan teori Sedarmayanti, dapat membantu pengurus program Kampung KB dalam merencanakan strategi pencapaian tujuan dengan lebih terarah, termasuk pengintegrasian SOP yang jelas dan alokasi anggaran yang tepat. Langkah-langkah ini diperlukan untuk meningkatkan hasil kinerja sesungguhnya dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berkualitas.

2. Hasil Kinerja yang diinginkan Pengurus Organisasi dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas

Dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berkualitas, meskipun anggota organisasi berupaya mencapai tujuan dengan baik, pengurus di Kampung KB masih menghadapi kendala dalam mencapai hasil kinerja yang diharapkan. Kurangnya kesiapan dan tanggung jawab dari

sebagian pengurus menjadi masalah utama yang menghambat kemajuan program ini dan berdampak negatif terhadap citra organisasi di mata masyarakat. Upaya untuk mengatasi hambatan ini termasuk evaluasi diri yang mendalam untuk meningkatkan tanggung jawab individu, memperbaiki perilaku, dan membangun kerjasama yang kuat di antara pengurus program. Implementasi pemantauan dan evaluasi yang terstruktur menjadi kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap rencana organisasi, efisiensi penggunaan sumber daya, serta mencapai output yang diharapkan dalam layanan kepada masyarakat. Fokus perlu diberikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pembentukan budaya kerja yang mendukung, agar organisasi dapat mengatasi hambatan internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan, serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat di Kampung KB.



Gambar 1.4

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kader Posyandu

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pelatihan Kader Posyandu dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang kegiatan promotif preventif di Posyandu. Melalui Kegiatan ini masyarakat akan mendapatkan hasil kinerja yang sesungguhnya dalam pelaksanaan Kampung KB dan Hasil Kinerja Yang diinginkan pengurus organisasi dalam pelaksanaan program Kampung KB.

KESIMPULAN

Pengamatan lingkungan dalam struktur organisasi pengurus kampung keluarga berkualitas sudah berjalan dengan baik. Namun pada sistem organisasi program kampung keluarga berkualitas dan sumber daya organisasi kampung keluarga berkualitas belum berjalan

dengan baik. Adapun indikator yang belum berjalan dengan optimal terdapat pada sasaran program kampung keluarga berkualitas. Pada implementasi strategi program kampung keluarga berkualitas yang dijalankan oleh para pengurus sudah dapat berjalan dengan optimal. Namun pada anggaran program kampung keluarga berkualitas dan indikator prosedur program kampung keluarga berkualitas. Hasil kinerja yang sesungguhnya dalam pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas dan hasil kinerja yang diinginkan pengurus organisasi dalam pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas belum dapat memberikan hasil yang diinginkan karena pengelolaan manajemen program kampung keluarga berkualitas perlu dievaluasi kembali dalam tahap pelaksanaan hasil yang dikerjakan dan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) serta pengurus program Kampung KB Desa Kertabumi meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui integrasi program Kampung KB dengan sektor pembangunan lainnya, pembinaan berkelanjutan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta menjadikan Kampung KB sebagai media kampanye untuk pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pemberdayaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- As., M. A., Parawangi, A., & Azikin, R. (2020). Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB Di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3725>
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Fitriyani., S. (2018). *Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Universitas Lampung.
- Inpres. (2022). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/222075/inpres-no-3-tahun-2022>
- Kampung KB. (2023). *Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Persebaran Kampung KB dan Presentasi Kampung KB lintas Sektor*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/45185/kampung-keluarga-berencana>
- Lestari, A. N. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Kb Paud Insan Cendekia*. IAIN Purwokerto.
- Open Data Jabar. (2018). *Jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif Berdasarkan Metode KB di Jawa Barat*. Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-peserta-keluarga-berencana-kb-aktif->

berdasarkan-metode-kb-di-jawa-barat

Sedarmayanti. (2023). *Manajemen strategi*. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supanto. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*. Empatdua Media.

Trislianto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Andi.